

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)
DI KOTA MANADO**

*THE INFLUENCE OF EDUCATION AND WAGE TO
LEVEL OF LABOR FORCE PARTICIPTION RATE IN MANADO CITY*

Kadek Borgnan Bonerri¹, Een Novritha Walewangko², Steeva Y.L. Tumangkeng³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : Borganbonerri20@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan pokok dalam pembangunan ekonomi di Indonesia salah satu aspek yang menjadi masalah adalah ketenagakerjaan secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Persoalan pokok dari ketenagakerjaan bersumber dari kurangnya daya saing tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan angkatan kerja secara nasional. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado. Data yang digunakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, dan Upah Minimum (data *time series* 15 tahun terhitung tahun 2002-2016) metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis tabel. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat upah minimum regional yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh yang positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sementara untuk lama Pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang ada di Kota Manado.

Kata Kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pendidikan, Upah Minimum

ABSTRACT

A key issue for economic development in Indonesia one aspect of the problem is manpower outline a resident of a country can be divided into two groups, namely labor and not labor. A key issue of employment derived from the lack of competitiveness of employment to labor force growth rate nationally. In this study attempts to the effects of education and minimum wage on the labor force participation in Manado. the date use was the labor force participation rate, education and minimum wage for 15 years, as 2002 until 2016 and methods the analysis used is of multiple regression and analysis table. Based on the research doneregional minimum wage levels that is there Manado have an influence positive on the labor force participation rate while to long education (averare school duration) do not affect significantly on the level of labor force participation in Manado.

Keyword : Level of Labor Force Participation Rate, Education. Minimum Wage

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional memiliki kaitan erat dengan masalah kependudukan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terlebih untuk negara yang sedang berkembang terutama Negara Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat yaitu pertama, pertumbuhan penduduk dinegara berkembang cenderung tinggi sehingga melebihi pertumbuhan kapital. Kedua, demografi lebih muda sehingga lebih banyak penduduk yang masuk lapangan kerja. Ketiga, struktur industri di negara berkembang cenderung mempunyai deversifikasi kegiatan ekonomi rendah serta keterampilan penduduk belum memadai membuat usaha penciptaan lapangan kerja menjadi semakin kompleks. Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi suatu Negara tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumsi hasil pembangunan itu sendiri, dimana secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Kondisi perkembangan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan, banyak orang yang bekerja semata-mata dengan berbagai macam tujuan, namun yang menjadi tujuan utama adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masih terdapat pula masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang tidak menunjang diantaranya strata pendidikan yang tidak sesuai harapan perusahaan atau instansi yang ada, dan di lain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala seperti perkembangan jumlah angkatan kerja namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup dan membuat partisipasi angkatan kerja menurun. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang berkerja di berbagai sektor. Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja.

Tenaga kerja juga sangat menentukan maju mundurnya suatu daerah seperti di Kota Manado yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sulawesi Utara dan merupakan sasaran dari penduduk yang berada diluar daerah untuk mencari pekerjaan, dikarenakan begitu banyak lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Kota Manado baik di instansi pemerintah ataupun swasta. Definisi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Badan Pusat adalah Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Untuk dapat mengetahui perkembangan TPAK selama lima belas tahun yaitu dari tahun 2002 hingga tahun 2016 di Kota Manado dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado Tahun 2002-2016

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (%)	Upah Minimum Provinsi (Rp)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2002	10.42	438.000	53.42
2003	10.42	495.000	55.25
2004	10.42	545.000	55.62
2005	10.47	600.000	55.81
2006	10.50	713.500	52.23
2007	10.58	750.000	60.52
2008	10.58	845.000	64.42
2009	10.59	929.500	65.76
2010	10.60	1.000.000	63.59
2011	10.68	1.050.000	66.40
2012	10.74	1.250.000	63.02
2013	10.80	1.550.000	60.01
2014	11.01	1.900.000	56.21
2015	11.02	2.150.000	59.21
2016	11.02	2.400.000	65.11

Sumber :Manado dan Sulut Dalam Angka, BPS Kota Manado dan Sulut 2003-2017

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan TPAK di Kota Manado dari tahun ketahun mengalami peningkatan secara signifikan selama periode 15 tahun, terhitung Tahun 2002 dengan angka presentase TPAK sebesar 53,42 persen meningkat sampai pada penghujung Tahun 2016 dengan TPAK sebesar 65,11 persen. Peningkatan TPAK yang ada di Kota Manado terjadi dikarenakan didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya Upah Minimum Provinsi. (Izatun Purnami. 2015). Upah yang akan diterima oleh para tenaga kerja bergantung pada jumlah tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Data mengenai kenaikan upah di berbagai negara, terutama negara maju maupun negara berkembang menunjukkan bahwa berkaitan erat antara kenaikan upah para pekerja dengan kenaikan produktivitas. Dalam kenaikan produktivitas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni dengan adanya kemajuan teknologi memproduksi, perbaikan sifat-

sifat tenaga kerja, dan perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat. (Sukirno., 2003).

Untuk mengetahui perkembangannya berikut dapat kita lihat data mengenai Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara di Kota Manado pada Tabel 1. Dilihat dari data 1 Upah Minimum Provinsi di Sulawesi Utara terjadi peningkatan dari tahun ketahun dimana terlihat dari tahun 2002 dengan nilai Upah Minimu Provinsi sebesar 438.000,- Rupiah meningkat menjadi 2.400.000,- rupiah di tahun 2016. Penetapan Upah minimum tersebut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup pekerjanya, dan penentuan besarnya mengacu kepada terpenuhinya kebutuhan hidup layak. Selain faktor Upah Minimum Provinsi terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi TPAK diantaranya Pendidikan yang dimiliki masing-masing penduduk di Kota Manado. Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan demikian pendidikan merupakan syarat yang penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Tanpa bekal pendidikan mustahil orang akan mudah dalam mempelajari hal-hal yang bersifat baru (Nimas 2007).

Pelaksanaan pendidikan dasar dua belas tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja khususnya di Kota Manado. Perkembangan pengetahuan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik di bandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan bertumbuh dengan baik. Untuk itu penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah berbaur dalam lingkungan pekerjaan. dan untuk tingkat pendidikan yang ada di Kota Manado dapat dilihat dalam bentuk Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Manado dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk dengan rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan sepanjang 15 tahun terakhir terhitung pada Tahun 2002 dengan angka presentasi rata-rata lama sekolah sebesar 10,42 persen meningkat sampai pada Tahun 2016 dengan angka presentase sebesar 11,02 persen. Dari penjelasan tabel ini menjelaskan bahwa pada setiap tahunnya sudah banyak penduduk yang mengenyam bangku pendidikan.

Tokoh kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Jika penduduk tersebut dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah (Irawan dan Suparmoko, 2000).

Berdasarkan dari ulasan di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Manado.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka pertanyaan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pendidikan secara parsial Terhadap TPAK di Kota Manado ?
2. Bagaimana Pengaruh Upah secara parsial Terhadap TPAK Di Kota Manado ?
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan dan Upah secara simultan Terhadap TPAK Di Kota Manado ?

Tinjauan Pustaka

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Sukirno (2004), angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri atas golongan yang berkerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau menerima pendapatan.

Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, pembangunan potensi diri. Menurut Nuansa Aulia (2008) pendidikan diharapkan memperkuat keutuhan bangsa dalam NKRI, memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah minimum kabupaten/kota adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Batas standar upah minimum kabupaten/kota akan mempengaruhi jumlah orang untuk masuk kedalam pasar tenaga kerja. Penetapan upah minimum kabupaten/kota memiliki tujuan agar pekerja memperoleh penghasilan yang layak sebagai balas jasa tenaga kerja yang diberikan kepada pihak yang menggunakan. (Samuelson, 2001).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari TPAK, Pendidikan dan Upah Minimum yang ada di Kota Manado yang diambil dari badan pusat statistik Provinsi Kota Manado.

Definisi Operasional

1. Rata-rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah di selesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Data di peroleh dari dinas Pendidikan Kota Manado yang telah disalurkan ke BPS dan dinyatakan dengan persentase (%).
2. Tingkat Upah Minimum Provinsi/Kota adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi dan ditetapkan oleh gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dewan pengupahan provinsi serta di nyatakan dengan rupiah (Rp).
3. TPAK adalah penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang berkerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak berkerja dan pengangguran. Data TPAK diperoleh dari dinas ketenagakerjaan Kota Manado yang telah disalurkan ke BPS dan dinyatakan dengan persentase (%).

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Variabel Dependen TPAK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabel dan analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengelolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen di kenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut : $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$. Keterangan : Y_i =Variabel Dependen β_0 = Intersep Konstanta atau nilai Y saat $X = 0$, X_1, X_2, X_{ki} $\beta_1, \beta_2, \beta_k$ = Parameter dari X_{1t}, X_{2t}, X_{ki} e_i = Standar error. Persamaan regresi ke dalam bentuk persamaan logaritma natural sebagai berikut : $TPAK = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \varepsilon$

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (perfect multicollinearity). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

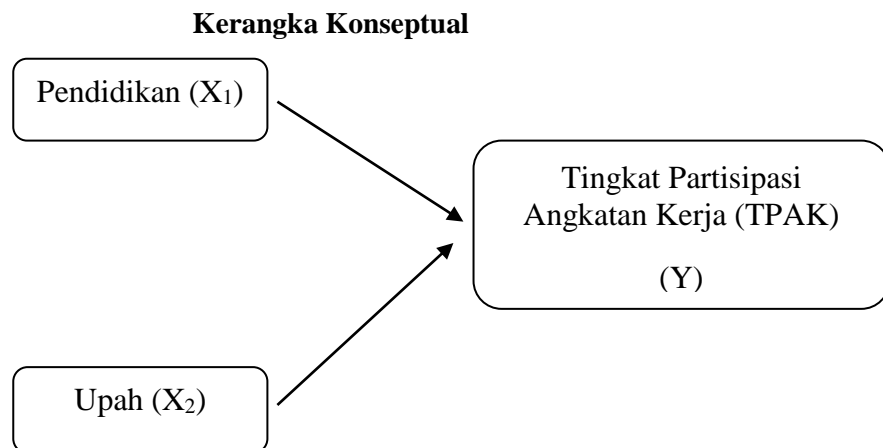
Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan , misalnya model barlett dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Widarjono, 2013), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono 2013).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 06/03/18 Time: 05:41				
Sample: 1 15				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	261.7809	119.2803	2.194670	0.0486
X1	-50.31977	22.45282	-2.241133	0.0447
X2	55.84557	20.99079	2.660480	0.0208
R-squared	0.457062	Mean dependent var		59.77200
Adjusted R-squared	0.366572	S.D. dependent var		4.775277
S.E. of regression	3.800556	Akaike info criterion		5.685028
Sum squared resid	173.3307	Schwarz criterion		5.826638
Log likelihood	-39.63771	Hannan-Quinn criter.		5.683520
F-statistic	5.050983	Durbin-Watson stat		1.587806
Prob(F-statistic)	0.025615			

Sumber : data diolah eviews 08

$$Y = 261,7809 - 50,31977 + 55,84557$$

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 261,7809 , variabel Pendidikan (X_1) sebesar -50,31977 dan variabel Upah Minimum Provinsi (X_2) sebesar 55,84557. untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni TPAK (Y) sebesar 119.2803, variabel Pendidikan (X_1) sebesar 22.45282, dan variabel Upah Minimum Provinsi (X_2) sebesar 20.99079.

Hasil Uji t variabel Rata-Rata Pendidikan (X_1) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y)

Karena t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen pendidikan (X_1) belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap TPAK di Kota Manado (Y). Jadi dapat di simpulkan bahwa rata-rata lama sekolah belum dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAK yang ada di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X_1 dan hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik bahwa rata-rata lama pendidikan

memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja. nilai koefisien β_1 sebesar -2.241 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y negative atau tidak signifikan pada ($\alpha= 0,005$). (Agus Widarjono, 2013).

Hasil Uji t variabel Upah Minimum Provinsi (X_2) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y)

Karena t hitung $>$ t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Upah Minimum Provinsi (X_2) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap jumlah TPAK di Kota Manado (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah TPAK yang ada di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien X_2 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Upah mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah TPAK. Nilai koefisien β_2 sebesar 2.66 artinya hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh X_2 terhadap Y signifikan pada ($\alpha= 0,005$). Koefisien regresi variabel Upah Minimum Provinsi 55,84557 ini berarti apabila variabel Upah Minimum Provinsi (X_2) satu satuan maka variabel jumlah TPAK Y_i meningkat sebesar 55,84557. (Agus Widarjono, 2013)

Hasil Uji F-test statistic

Hipotesis : $H_0: \beta_1 = \beta_2$, artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh jumlah TPAK (Y) di Kota Manado. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2$ artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 , berpengaruh terhadap jumlah TPAK (Y) di Kota Manado. $\Omega = 5\%$, $N =$ jumlah observasi, $K = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k = 15-3=12$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\Omega = 0,5 : k-1, n-k$) = F tabel = 3,49 F hitung = 5.051. Karena F hitung $>$ F tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi jumlah TPAK (Y) di Kota Manado. (Agus Widarjono, 2013).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Multikolinieritas

Variabel	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.976719
LOG(X2)	0.976719	1.000000

Tabel 5 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.976719. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0,0675 atau pada $\alpha=0,05$ yang lebih besar dari $\alpha= 5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada masa lalu dan error pada masa sekarang dalam suatu variabel. Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat apakah terdapat autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1,587 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,814$ dan $d_u = 1,750$.

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis, yang di tujukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,457 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0,457% dan sisanya 0,543% di pengaruhi oleh variabel di luar variabel tingkat Pendidikan dan Upah.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel rata-rata lama sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap TPAK yang ada di Kota Manado.
2. Upah Minimum Provinsi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAK yang ada di Kota Manado, Dengan semakin tinggi Upah Minimum Provinsi maka TPAK di Kota Manado semakin meningkat.
3. Secara simultan atau bersama-sama variabel Rata-rata lama Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap perkembangan jumlah TPAK yang ada di Kota Manado.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kota Manado kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap sarana dan prasarana dibidang pendidikan serta lebih saksama lagi dalam pengelolah dana pendidikan yang ada. Selain itu perlu adanya perhatian khusus dalam mengambil keputusan pengupahan bagi tenaga kerja yang ada,

guna memacu niat pekerja didalam proses pembangunan masyarakat yang ada. Pengelolaan anggaran pemerintah pada berbagai sektor yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya meningkatkan jumlah tenaga kerja dan perlu memperhatikan pula kesejahteraan para pekerja agar kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efektif dan efisien, menjaga agar stabilitas fiskal tetap terkendali dan kemampuan untuk membuat sejumlah terobosan atau inovasi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Kota Manado dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses peningkatan angkatan kerja.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. *“Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis”*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2001, *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Suparmoko dan Irawan. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadia Nasir. 2008. *Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja*.
- Nimas Ayu Laksioo Wening 2007, *“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja”* Jural Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Malang.
- Nuansa Aulia. Mudjiman, Haris. 2008. *“Belajar Mandiri”* Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Indonesia.
- Rahmad Bagiyo. 2007. *Analisis kausalitas antara TPAK dengan PDRB didaerah khusus ibu kota Jakarta tahun 1979-2005*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slamet Riyadi. 2001. *Ananlisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi TPAK Wanita Daerah Tingkat I Jawa Timur*.
- Manado Dalam Angka, 2003-2017
- Sulut Dalam Angka, 2003-2017
- Eviews 0.8
- Microsoft Excel 2013